



SLEMAN MELONJAK DENGAN 40 KASUS

● 67 Penularan Covid-19 Dalam Sehari



**Laporan
jumlah kasus
sembuh
sebanyak
11 kasus.
Sehingga total
kasus sem-
buh menjadi
sebanyak 410
kasus.**

Berty Murtiningsih
Jubir Pemda DIY
Penanganan Covid-19

YOGYA. TRIBUN - Penularan virus corona di DIY terus terjadi secara masif. Setelah rekor penularan harian terjadi pada Jumat (31/7) dengan 64 kasus, kemarin Sabtu (1/8) penularan dalam sehari pun kembali memuncak dengan 67 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, dengan demikian, total kasus positif Covid-19 di DIY hingga kemarin mencapai 741. Sedang-

kan kasus baru tercatat sebagai kasus 680-746.

Distribusi kasus berdasarkan domisili yakni di Kota Yogyakarta 3 kasus, Kabupaten Bantul 19 kasus, Kabupaten Kulon Progo 2 kasus, Kabupaten Gunungkidul 0 kasus, Kabupaten Sleman 40 kasus. "Masih dalam penelusuran tiga kasus," jelas Berty.

Distribusi kasus berdasarkan riwayat adalah skrinng karya-

● ke halaman 11

Nilai Berita

Sifat

Tindak Lan

Sleman Melonjak Dengan

● Sambungan Hal 1

wan kesehatan sebanyak 17 kasus. "Karyawan kesehatan dari puskesmas didominasi dari Bantul," jelasnya. Distribusi kasus selanjutnya yakni kontak *tracing* kasus sebanyak 12 kasus, perjalanan luar daerah 1 kasus, *tracing* karyawan sebuah koperasi swasta di Sleman sebanyak 17 kasus, dan belum ada keterangan sebanyak 20 kasus.

Pada kesempatan yang sama, Berty melaporkan kesembuhan pasien positif Covid-19 di DIY bertambah 11 orang. "Laporan jumlah kasus sembuh sebanyak 11 kasus. Sehingga total kasus sembuh menjadi sebanyak 410 kasus," ungkapnya.

Berty merinci 11 pasien yang dinyatakan sembuh tersebut yakni kasus 544 perempuan usia 38 tahun Sleman, kasus 545 perempuan 67 tahun Sleman, kasus 310 perempuan 39 tahun Bantul, kasus 503 perempuan

21 tahun Bantul.

Selanjutnya kasus 542 perempuan 32 tahun Bantul, kasus 548 perempuan 45 tahun Bantul, kasus 549 laki-laki 63 tahun Bantul, kasus 551 perempuan 50 tahun Bantul, kasus 564 perempuan 43 tahun Bantul, kasus 476 perempuan 49 tahun Gunungkidul, dan kasus 537 perempuan 56 tahun Gunungkidul. "Sedangkan laporan kasus positif meninggal 1 kasus. Kasus 608 laki-laki 52 tahun Sleman. Sehingga kasus positif meninggal (di DIY) sebanyak 21 kasus," jelas Berty.

Adapun laporan konfirmasi kasus Covid-19 di DIY per 1 Agustus 2020 yakni sebanyak 10.126 orang dinyatakan suspek. Dari 10.126 orang, sebanyak 741 dinyatakan positif terkonfirmasi Covid-19, dengan rincian 410 orang dinyatakan sembuh dan meninggal dunia sebanyak 21 orang.

Perjalanan

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menyebutkan, secara umum masyarakat wilayahnya yang tertular

Covid-19 memiliki riwayat perjalanan ke luar kota. Untuk itu, pihaknya mendukung langkah Pemda DIY yang memperpanjang masa tanggap darurat.

"Selama masih ada temuan kasus artinya penyebaran masih ada dan tentu saja keadaan belum sepenuhnya aman. Sehingga perpanjangan itu masih penting dilakukan. Kami juga melihat sebanyak 90% kasus di Yogya adalah riwayat perjalanan luar kota. Maka langkah paling memungkinkan sekarang memang perpanjangan status tanggap darurat," jelas Heroe, Sabtu (1/8).

Di sisi lain, beberapa hari belakangan lonjakan kasus meningkat. Ditambah pula dengan kondisi perguruan tinggi yang akan memasuki tahun ajaran baru, sehingga potensi kedatangan mahasiswa baru dari luar kota patut diwaspadai. "Sehingga penguatan protokol Covid-19 harus diintensifkan, termasuk juga pengawasan di lapangan," ujarnya.

Heroe mengatakan, kondisi tanggap darurat sedikit

banyak juga cukup efektif untuk mengontrol mobilitas masyarakat di masa pandemi. Pembatasan perjalanan menjadi penting untuk memutus mata rantai penyebaran secepat mungkin.

Di sisi lain, kecepatan pemerintah dalam merespons situasi juga mendapat prioritas. Penanganan kepada pasien dan pelacakan yang akurat menjadi kunci dalam menekan jumlah kasus agar tidak semakin banyak. "Baik itu respons penanganan kesehatan, penanganan persoalan sosial ekonominya, dan penanganan anggarannya sangat penting di masa sekarang," kata dia.

Pun dengan masuknya masa adaptasi kebiasaan baru (AKB), Pemkot disebut dia mesti pula waspada terhadap kedatangan pelancong di beberapa tempat wisata. "Meskipun di Kota Yogya kasus perkembangan tidak banyak, tapi tamu dari luar kota sudah berdatangan, baik mahasiswa maupun wisatawan, jadi mesti mendapat atensi yang lebih memang," katanya. (era/jsf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005